



**GAMBARAN JAMUR *Candida Albicans* PADA URIN PRA-MENSTRUASI
MAHASISWI STIKES WIRA MEDIKA BALI**

*(The Description Of Candida Albicans In Pre Menstrual Urine Of Female Students
At Stikes Wira Medika Bali)*

Ida Ayu Putu Ekawati¹, Ni Wayan Desi Bintari², Sri Idayani³, Ida Ayu Manik Damayanti⁴

^{1,2,3} Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga, STIKES Wira
Medika Bali, Denpasar, Indonesia

⁴Program Studi Farmasi Klinik dan Komunitas, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali,
Denpasar, Indonesia

Corresponding author: idaayuputuekawati@gmail.com

Received : Juli, 2023

Accepted : September, 2023

Published : Oktober, 2023

Abstract

Candidiasis is a fungal infection caused by Candida sp. One of them is the fungus Candida albicans. Leucorrhoea is one of the predisposing factors for Candida albicans infection. This infection is usually accompanied by itching in the vaginal area both from inside the vagina and around the outer vaginal lips. Leucorrhoea is also one of the symptoms that arise during premenstrual period due to increased levels and activity of the hormone estrogen caused by the absence of the hormone progesterone to its full potential. The purpose of this study was to determine the description of Candida albicans fungus in the premenstrual urine of STIKES Wira Medika Bali female students. The sampling technique used purposive sampling. The samples used were 33 premenstrual urine female STIKES Wira Medika Bali students. The examination method uses culture on SDA media (Sabouraud Dextrose Agar), Gram staining, and germ tube test. Based on the results of the positive sample examination, the characteristics of the colonies growing on SDA media looked smooth, slightly raised on the surface, yellowish white in color, and gave off a yeast-like odor. In Gram staining, blastopore were found to be oval in shape and purple in color microscopically and in the germ tube test it was found that the fungus formed sprouts and was shaped like a racket. In this study, 2 samples (6%) were positive for Candida albicans, and negative results for Candida albicans were obtained for 31 samples with a proportion of 94% of the 33 urine samples obtained. Based on the results of this study, it is expected that female students or young women can prevent leucorrhoea by always maintaining personal hygiene especially in the female area, reducing the use of pantyliner pads, and reducing the use of antiseptics which can increase humidity in the genital area.

Keywords: *Candida albicans, Leucorrhoea, Candidiasis*

Abstrak

Kandidiasis merupakan infeksi jamur yang disebabkan oleh jamur Candida sp. Salah satunya yaitu jamur Candida albicans. Keputihan menjadi salah satu faktor predisposisi terjadinya infeksi Candida albicans. Infeksi ini biasanya disertai dengan rasa gatal di area vagina baik dari dalam vagina dan disekitar bibir vagina bagian luar. Keputihan juga merupakan salah satu gejala yang timbul pada saat pra menstruasi karena terjadi peningkatan kadar dan aktivitas hormon estrogen yang disebabkan akibat tidak adanya hormon progesteron secara maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran jamur Candida albicans pada urin pra-menstruasi mahasiswa STIKES Wira Medika Bali. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 33 urin pra-menstruasi mahasiswa STIKES Wira Medika Bali. Metode pemeriksaan menggunakan kultur pada media SDA (Sabouraud

Dextrose Agar), pewarnaan Gram, dan uji germ tube. Pada penelitian ini didapatkan positif *Candida albicans* sebanyak 2 sampel (6%), dan hasil negatif *Candida albicans* didapatkan sebanyak 31 sampel dengan persentase sebesar 94% dari jumlah 33 sampel urin yang diperoleh. Karakteristik *Candida albicans* pada SDA terlihat halus licin, sedikit timbul di permukaan, berwarna putih kekuningan, dan menimbulkan aroma seperti ragi. Pada pewarnaan Gram teramati blastospora yang berbentuk oval, serta berwarna ungu secara mikroskopis dan pada uji germ tube menunjukkan hasil positif membentuk kecambah dengan struktur menyerupai raket. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan mahasiswa atau remaja perempuan untuk melakukan pencegahan terhadap masalah keputihan dengan selalu menjaga kebersihan diri khususnya di daerah kewanitaan, mengurangi penggunaan pembalut pantyliner, dan mengurangi penggunaan antiseptik yang dapat meningkatkan kelembaban di daerah genitalia.

Kata Kunci: *Candida albicans*, Keputihan, Kandidiasis

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, karena segala aspek kehidupan berkaitan dengan kesehatan. Sebagai individu, penting untuk menjaga kesehatan yang baik untuk melakukan aktivitas sehari-hari, khususnya bagi wanita, menjaga kesehatan reproduksi merupakan hal yang paling penting agar terhindar dari bakteri, jamur dan parasite (Wahyuni, 2019). Sebanyak 76% wanita di Asia mengalami masalah kesehatan reproduksi berupa keputihan (Setiani *et al.*, 2016). Selain itu, wanita yang belum menikah dan wanita muda berusia antara 15-24 tahun terhitung sekitar 31,8% juga mengalami gejala keputihan. Hal ini menempatkan wanita muda pada risiko lebih besar tertular Fluor albus atau keputihan yang dapat menyebabkan infeksi (Azizah *et al.*, 2019).

Menurut Irianto (2014) keputihan adalah salah satu gangguan reproduksi yang sering dialami remaja putri. Keputihan merupakan cairan yang berlebihan yang keluar dari vagina, dapat bersifat fisiologis (normal) atau patologis (penyakit) (Wahyuni, 2019). Keputihan juga merupakan salah satu gejala yang timbul pada saat pra menstruasi. Pada saat pra menstruasi terjadi peningkatan kadar dan aktivitas hormon estrogen yang disebabkan karena tidak adanya hormon progesteron secara maksimal. Pada proses reproduksi, ovarium menghasilkan hormon estrogen yang mengakibatkan pengeluaran sekret yang berbentuk seperti benang, tipis dan elastis, sedangkan hormon progesteron menyebabkan pengeluaran sekret yang lebih kental seperti jeli (keputihan) (Fitria *et al.*, 2020). Infeksi *Candida albicans* pada saluran reproduksi wanita juga dikenal sebagai kandidiasis. Kandidiasis yang terjadi di sekitar vagina dapat bersifat akut atau subakut karena disebabkan oleh perkembangan yang tidak terkendali dari jamur *Candida albicans* (Mayasari *et al.*, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2018) di Poltekkes Kemenkes Palembang, dari 40 responden 45% positif mengalami keputihan yang disebabkan oleh *Candida albicans*. Hal ini karena remaja putri yang kurang memperhatikan kebersihan organ reproduksinya saat menjelang menstruasi, sehingga peluang terinfeksi jamur *Candida albicans* semakin tinggi (Agustin, 2018). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) di Perguruan Tinggi Kesehatan Kota Palembang, dari 35 responden 60% diketahui pada spesimen urin pra menstruasinya positif terdeteksi *Candida albicans*, yang ditimbulkan akibat dari kurangnya menjaga kebersihan diri, pemakaian pembalut pantyliner dan pemakaian pembersih vagina sehingga daerah kewanitaan menjadi lebih lembab yang menyebabkan terjadinya keputihan patologis akibat dari terinfeksi jamur *Candida albicans* (Wahyuni, 2019).

Keputihan patologis merupakan masalah yang harus ditangani, karena jika dibiarkan begitu saja dapat menyebabkan berbagai penyakit pada organ reproduksi (Setiari *et al.*, 2019). Pada kasus ini mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang paling rentan mengalami keputihan karena aktivitas kuliah dari pagi sampai sore sehingga kadang kala tidak memprioritaskan masalah kebersihan diri dan tempat tinggalnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Jamur *Candida albicans* pada Urin Pra-Menstruasi Mahasiswa STIKES Wira Medika Bali”.

2. METODE

Tempat pengambilan sampel dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali dan pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Parasitologi dan Mikologi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali, Denpasar, Bali yang terletak di Jl. Kecak No.9A, Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota

Denpasar, Bali. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian secara deskriptif. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa reguler STIKES Wira Medika Bali yang berjumlah 338 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana sampel yang digunakan sebanyak 10% dari total populasi yaitu sebanyak 33 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Adapun yang menjadi kriteria inklusi dan eklusi yaitu:

- a) Kriteria Inklusi
 1. Bersedia mengikuti penelitian ini yang dinyatakan dengan inform consent.
 2. Mahasiswa yang berusia 18-24 tahun.
- b) Kriteria Eksklusi
 1. Mahasiswa yang sedang melakukan pengobatan terhadap infeksi kandidiasis dengan mengkonsumsi obat anti jamur (Amphotericin B, Bifonazole, Miconazole, dll).

Pemeriksaan *Candida albicans* dilakukan dengan metode kultur jamur. Media yang digunakan untuk biakan kultur jamur adalah media *Sabouraud Dextrose Agar* (SDA). Dimana sampel urin diambil sebanyak 1 µl dengan menggunakan ose bulat di bagian permukaan lalu dilakukan penanaman pada media dengan cara di streaking, kemudian diinkubasi selama 24-48 jam pada suhu 37°C. setelah itu dilakukan pengamatan secara makroskopis pada media yang telah diinkubasi dengan cara memperhatikan tekstur, permukaan, warna, dan bau dari koloni yang tumbuh.

Identifikasi spesies *Candida* dilakukan dengan melakukan pengecatan Gram dan uji *germ tube*. Pengecatan Gram dilakukan untuk melihat morfologi jamur *Candida albicans* yang merupakan jamur gram positif, dimana dengan pewarnaan Gram dapat memperlihatkan jamur dalam bentuk *blastospore*, hifa atau pseudohifa ataupun campuran dari keduanya. uji *germ tube* dilakukan untuk mengetahui kemampuan jamur dalam menumbuhkan kecambah pada bahan yang mengandung protein seperti putih telur, serum atau plasma. Pada pemeriksaan yang menggunakan sampel serum atau bahan lainnya di butuhkan sebanyak 0,5 ml sampel yang kemudian dimasukan ke dalam tabung. Koloni jamur yang akan dibiakkan dimasukan ke dalam tabung lalu di inkubasi selama 1,5-2 jam pada suhu 37°C, dan kemudian akan diamati di bawah mikroskop. Pada uji *germ tube* hasil positif jamur

Candida albicans ditandai dengan adanya *blastospore* atau sel ragi yang membentuk kecambah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Karakteristik Responden

Penelitian dengan judul gambaran jamur *Candida albicans* pada urin pra-menstruasi mahasiswa STIKES Wira Medika Bali. ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 20 April 2023. Karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
18 Tahun	1	3,03
19 Tahun	6	18,18
20 Tahun	5	15,15
21 Tahun	16	48,49
22 Tahun	4	12,12
23 Tahun	1	3,03
Jumlah	33	100 %

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukan bahwa dari 33 responden mahasiswa STIKES Wira Medika Bali terdapat 16 orang dengan persentase 48,49% yang berusia 21 tahun.

Tabel 2: Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
S1	18	54,55
Keperawatan		
DIII TLM	15	45,45
Jumlah	33	100 %

Berdasarkan Tabel 2, Program Studi menunjukan bahwa dari 33 responden sebanyak 18 orang dengan persentase (54,5%) berasal dari program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, dan 15 orang dengan persentase (45,5%) dari program Studi Diploma Tiga Teknologi Laboratorium Medis.

Tabel 3: Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Pantyliner, Penggunaan Pembersih Vagina/antiseptic dan Penggunaan Celana Dalam yang Ketat

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Total
---------------	----------	-----------	----------------	-------

Penggunaan pantyliner	Sering	5	15,15	100 %
	Kadang-kadang	8	24,24	
	Tidak pernah	20	60,61	
Penggunaan antiseptik	Sering	0	0	100 %
	Kadang-kadang	8	24,24	
	Tidak pernah	25	75,76	
Penggunaan celana dalam yang ketat	Sering	2	6,06	100 %
	Kadang-kadang	14	42,42	
	Tidak pernah	17	51,52	

Tabel 3, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan penggunaan Pantyliner yaitu, sebanyak 5 orang responden dengan persentase (15,15%) sering menggunakan pembalut pantyliner setelah menstruasi, 8 orang dengan persentase (24,24%) kadang-kadang menggunakan pembalut pantyliner setelah menstruasi, dan 20 orang dengan persentase (60,61%) tidak pernah menggunakan pembalut pantyliner setelah menstruasi. Berdasarkan penggunaan antiseptic hanya 8 orang dengan persentase (24,24%) saja yang kadang-kadang menggunakan pembersih vagina/antiseptik, dan sebanyak 25 responden dengan persentase (75,76%) tidak pernah menggunakan pembersih vagina/antiseptic. Selain itu berdasarkan penggunaan celana dalam yang ketat sebanyak 17 orang dengan persentase (51,52%) tidak pernah menggunakan celana dalam yang ketat, 14 orang (42,42%) yang kadang-kadang menggunakan celana dalam yang ketat dan hanya 2 orang saja dengan persentase (6,06%) saja yang sering menggunakan celana dalam yang ketat.

b. Pemeriksaan *Candida albicans*

Berdasarkan hasil pengamatan secara makroskopis dari pemeriksaan kultur urin pada media SDA terdapat 2 sampel (6,06%) yang menunjukkan hasil positif yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan *Candida albicans* yang khas pada media SDA. Hasil positif ditunjukkan pada sampel dengan kode sampel 13 dan sampel 20 Sementara itu sebanyak 31 sampel (93,94%) menunjukkan hasil negatif dengan tidak adanya pertumbuhan *Candida albicans* pada media pertumbuhan (Tabel 4).

Tabel 4: Hasil pemeriksaan jamur *Candida albicans*

No	Hasil Pemeriksaan	Jumlah Responden	Persentase
----	-------------------	------------------	------------

1.	Positif <i>Candida albicans</i>	2 orang	6,06%
2.	Negatif	31 orang	93,94%
	Jumlah	33 orang	100%

Hasil pemeriksaan makroskopis pada media SDA terdapat 5 sampel yang menunjukkan adanya koloni jamur *Candida albicans* yang tumbuh dengan ciri-ciri koloni halus licin, sedikit timbul di permukaan, berwarna putih kekuningan, dan menimbulkan aroma seperti ragi. Sedangkan pada sampel lainnya tidak menunjukkan adanya pertumbuhan jamur yang dicurigai jamur *Candida albicans*. Kedua sampel dengan hasil positif pada kultur selanjutnya dilakukan uji penguat hasil identifikasi *Candida albicans* yaitu dengan melakukan pengecatan gram dan uji germ tube (Tabel 5).

Tabel 5: Hasil Pertumbuhan Jamur Pada Media SDA

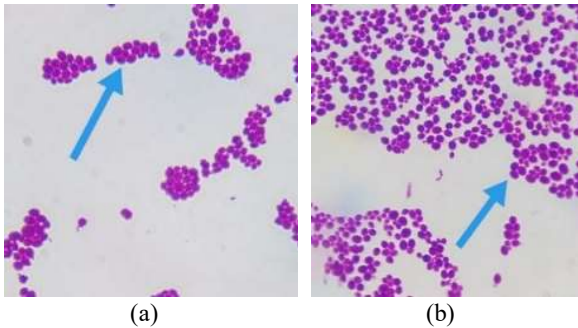
No	Pertumbuhan Jamur Pada Media SDA	Frekuensi	Persentase
1.	Adanya pertumbuhan koloni jamur	5	15,15%
2.	Tidak ada pertumbuhan koloni jamur	28	84,85%
	Jumlah	33 orang	100%

Berdasarkan (Tabel 6). hasil pemeriksaan mikroskopis pada pewarnaan gram terhadap 5 sampel menunjukkan bahwa hasil positif jamur *Candida albicans* hanya terdapat pada 2 sampel saja dengan kode sampel 13 dan 20, yang ditandai dengan adanya karakteristik dari jamur *Candida albicans* yaitu bersifat gram positif, berwarna ungu. Pada pengamatan mikroskopis teramati sel ragi atau blastospora yang berbentuk oval (Gambar 1). Sementara 3 sampel lainnya negatif jamur *Candida albicans* adalah bakteri. Selanjutnya pada isolate jamur yang positif dilakukan uji lanjutan yaitu *germ tube* sedangkan sampel yang negatif tidak dilanjutkan pada uji selanjutnya.

Tabel 6: Hasil Pewarnaan Gram

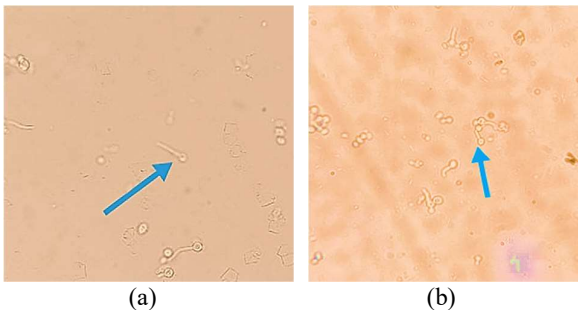
No	Hasil Pewarnaan Gram	Jumlah Responden	Persentase
----	----------------------	------------------	------------

1.	Jamur <i>Candida albicans</i>	2	40%
2.	Bukan jamur <i>Candida albicans</i> (bakteri)	3	60%
	Jumlah	5	100%



Gambar 1. Hasil pewarnaan Gram pada sampel 13 (a) dan 20 (b) dengan perbesaran 100 kali (keterangan: *blastospora* ditunjukkan dengan tanda panah)

Pemeriksaan *germ tube* dilakukan untuk melihat kemampuan jamur dalam membentuk perkecambahan setelah dilakukan pemeriksaan gram yang menunjukkan adanya sel ragi atau *blastospora* pada sampel yang positif. Dari uji *germ tube* yang telah dilakukan pada 2 sampel, diperoleh hasil positif jamur *Candida albicans* ditandai dengan adanya *blastospora* atau sel ragi yang membentuk kecambah yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil uji *germ tube* pada sampel 13 (a) dan 20 (b) dengan perbesaran 40 kali

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 sampel urin mahasiswa STIKES Wira Medika Bali dengan menggunakan tiga tahap pemeriksaan berupa kultur jamur, pewarnaan gram dan uji *germ tube*, terdapat 2 sampel (6%)

yang menunjukkan hasil positif jamur *Candida albicans*. Secara makroskopis karakteristik dari *C. albicans* pada media *Sabouraud Dextrose Agar* yaitu koloni halus licin, sedikit timbul di permukaan, berwarna putih kekuningan, dan menimbulkan aroma seperti ragi. Ciri-ciri tersebut sesuai dengan pernyataan Mutiawati (2016) yang menyatakan koloni dari jamur *Candida albicans* berwarna putih kekuningan dan timbul di atas permukaan media serta memiliki permukaan yang halus, licin dengan bau seperti ragi.

Pemeriksaan selanjutnya dilakukan dengan pewarnaan Gram untuk mempermudah melihat ada atau tidaknya sel ragi (*blastospora*) dan pseudohifa. Berdasarkan Tabel 4, hasil pemeriksaan mikroskopis melalui pewarnaan gram pada kedua isolat dapat teramati adanya sel ragi atau *blastospora* yang berbentuk oval. Hasil ini sesuai dengan pernyataan dari Indrayati *et al* (2018) yang menyatakan bahwa pada pewarnaan gram jamur *Candida albicans* berupa Gram positif berbentuk oval dengan ukuran diameter $\pm 5 \mu\text{m}$, dan mampu bereproduksi dengan cara membentuk budding. Sementara pada 3 sampel yang tumbuh berdasarkan pengecatan gram adalah bakteri sehingga tidak dilanjutkan ke uji *germ tube*.

Uji selanjutnya dilanjutkan dengan pemeriksaan *germ tube* untuk dapat membedakan jamur *Candida albicans*, dengan jamur *Candida non Candida albicans* dan untuk mengetahui kemampuan jamur dalam perkecambahan. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan didapatkan hasil positif *Candida albicans* yang ditandai dengan tumbuhnya kecambah pada *blastospora* yang menyerupai bentuk raket. Hal ini sesuai berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa dinyatakan positif *Candida albicans* jika pada pemeriksaan mikroskopis ditemukan sel berbentuk kecambah seperti raket (Munawaroh, 2018).

Hasil penelitian 2 sampel yang mengalami positif jamur *Candida albicans* dari data lembar observasi diketahui mengalami keputihan saat menjelang menstruasi, sering menggunakan pembalut pantyliner setelah menstruasi, dan terkadang menggunakan pembersih vagina/antiseptik. Keputihan adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina, dapat bersifat fisiologis (normal) atau patologis (penyakit) (Wahyuni, 2019).

Diketahui responden juga sering menggunakan pembalut pantyliner setelah

menstruasi, dan terkadang menggunakan pembersih vagina/antiseptic. Pantyliner merupakan bahan penyerap yang dikenakan pada pakaian dalam untuk menyerap keputihan atau aliran menstruasi ringan. Penggunaan pantyliner adalah salah satu faktor penyebab keputihan, karena dalam pemakaiannya dapat menyebabkan kenaikan suhu 1,5°C, meningkatkan kelembaban, dan peningkatan pH sebesar 0,6 di area vulva dan perineum. Selain itu, penggunaan pembersih vagina juga dapat menyebabkan keputihan karena flora normal vagina menjadi tidak seimbang, sehingga jamur *Candida albicans* dan kuman-kuman yang lain dapat tumbuh dengan subur. Faktor lain yang juga dapat menyebabkan keputihan dan mempercepat pertumbuhan jamur yaitu penggunaan celana dalam yang ketat. Karena dapat menghalangi sirkulasi udara pada daerah vagina sehingga daerah vagina menjadi lembab (Lusiana, 2019).

Pemeriksaan yang menunjukkan hasil negatif dapat didukung karena responden menjaga kebersihan daerah genitalia dengan mengganti pakaian dalamnya minimal dua kali dalam sehari untuk menjaga vagina dari kelembaban yang berlebihan, dan tidak menggunakan antiseptik karena umumnya bersifat keras yang dapat mengganggu flora normal vagina. Hal ini diketahui berdasarkan hasil dari data lembar observasi dimana jumlah responden yang tidak menggunakan pembalut pantyliner setelah menstruasi, dan pembersih vagina/antiseptic lebih banyak dari pada jumlah responden yang menggunakan pantyliner dan pembersih vagina/antiseptic.

Faktor lain yang juga menjadi pengaruh peningkatan jamur *Candida albicans* yaitu, dari kebersihan diri (*personal hygiene*), dan air yang digunakan. *Personal hygiene* yang buruk dapat mempermudah penularan penyakit terutama pada organ reproduksi yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans*. Selain itu, penggunaan air yang tercemar atau kurang bersih dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, membersihkan dan keperluan lainnya juga dapat mempengaruhi pertumbuhan jamur *Candida albicans*. Jamur *Candida albicans* dapat mencemari air melalui udara, debu, lumut yang menempel, serta dari mikroorganisme yang telah terkontaminasi. Oleh karena itu sumbu maupun bak yang tidak tertutup lebih memungkinkan tercemar jamur *Candida albicans* (Wahyuni, 2019)

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran jamur *Candida albicans* pada urin pra-menstruasi mahasiswa STIKES Wira Medika Bali dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian didapatkan positif *Candida albicans* sebanyak 2 sampel (6,06%), dan hasil negatif *Candida albicans* didapatkan sebanyak 31 sampel dengan persentase sebesar 93,94% dari jumlah 33 sampel urin yang diperoleh. Dengan karakteristik jamur yang ditemukan pada kultur jamur menggunakan media SDA (*Sabouraud Dextrose Agar*) menunjukkan ciri-ciri koloni halus licin, sedikit timbul di permukaan, berwarna putih kekuningan, dan menimbulkan aroma seperti ragi. Pada pemeriksaan Gram ditemukan *blastospore* yang berbentuk oval, serta berwarna ungu secara mikroskopis. Pada uji *germ tube* ditemukan hasil jamur membentuk kecambah dan berbentuk raket.

b. Saran

Diharapkan mahasiswa atau remaja perempuan untuk melakukan pencegahan terhadap masalah keputihan dengan selalu menjaga kebersihan diri khususnya di daerahewanitaan, mengurangi penggunaan pembalut pantyliner, dan mengurangi penggunaan antiseptik yang dapat meningkatkan kelembaban di daerah genitalia. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian mengenai faktor lain yang dapat menyebabkan peningkatan jamur *Candida albicans* pada organ reproduksi, serta melakukan penyuluhan tentang menjaga kebersihan organewanitaan agar terhindar dari jamur *Candida albicans* dan penyakit lainnya.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Dengan hormat peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih melalui ini kepada:

1. Ketua serta Wakil Ketua STIKES Wira Medika Bali yang telah memberikan kesempatan dan juga fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
2. Seluruh Dosen Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga STIKES Wira Medika Bali yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. (2018). Gambaran *Candida albicans* Pada Urin Remaja Pra-Menstruasi Di Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Analis Kesehatan Tahun 2018 Karya. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Azizah, N., Widiawati, I., & Muhammadiyah Kudus, S. (2019). Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di SMK Muhammadiyah Kudus. *Januari*, 6(1), 57–78.
- Fitria, L., Shahib, M. N., & Sastramihardja, H. (2020). Perbedaan Penurunan Jumlah Koloni *Candida albicans* Antara Pemberian Cebokan Rebusan Biji Manjakani Dan Daun Sirih Merah Pada Wanita Usia Subur (WUS) Yang Mengalami Keputihan. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 185–196. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.221>
- Indah Setiani, T., Prabowo, T., & Paramita, D. P. (2016). Kebersihan Organ Kewanitaan dan Kejadian Keputihan Patologi pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 39. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(1\).39-42](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(1).39-42)
- Indrayati, S., & Sari, R. I. (2018). Gambaran *Candida albicans* Pada Bak Penampung Air Di Toilet Sdn 17 Batu Banyak Kabupaten Solok. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 133–138. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i2.148>
- Lusiana, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan Pada Remaja Putri di SMAN 11 Pekanbaru Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 13(8), 77–82.
- Mayasari, I., Khuzaiyah, S., & Krisiyanti, R. (2015). Karakteristik Wanita Dengan Fluor Albus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 1–10.
- Munawaroh, U. (2018). Identifikasi Keberadaan Jamur *Candida* Pada Feses Anak Autiism Spectrum Disorder (ASD) yang Menjalani Diet Karbohidrat. In *Skripsi*.
- Setiari, N. M. N., Ristiati, N. P., & Warpala, I. W. S. (2019). Aktivitas Antifungi Kombinasi Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle*) dan Ekstrak Kulit Buah Jeruk (*Citrus reticulata*) Untuk Menghambat Pertumbuhan *Candida albicans*. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 6(2), 72–82
- Wahyuni, A. S. (2019). Gambaran *Candida*

albicans Pada Urin Mahasiswi Di Perguruan Tinggi Kesehatan Kota Palembang Tahun 2019.